

ANALISIS KEBIJAKAN PETA JALAN PENDIDIKAN NASIONAL 2020-2035

Farid Setiawan¹, Gita Dwi Jayanti², Rivaldo Azhari³, Nursaima Putri Siregar⁴

¹ Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ring Road Selatan Tamanan, Banguntapan Bantul, Yogyakarta

² Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ring Road Selatan Tamanan, Banguntapan Bantul, Yogyakarta

³ Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ring Road Selatan Tamanan, Banguntapan Bantul, Yogyakarta

⁴ Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ring Road Selatan Tamanan, Banguntapan Bantul, Yogyakarta

E-mail: gita1800031141@webmail.uad.ac.id Tlp: +6283126528502

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap orang. Dengan adanya pendidikan maka negara juga akan semakin berkembang. Untuk mencapai pendidikan yang baik tentunya pemerintah sudah membuat sebuah kebijakan ataupun peta pendidikan agar pendidikan semakin teratur dan dapat mencapai tujuan secara maksimal. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tentu saja sudah melalui proses pemikiran yang panjang, jika nantinya terdapat kendala dalam penerapan kebijakan maka hal tersebut bisa dijadikan perbaikan atau pelajaran agar kedepannya semakin baik. Didalam penelitian ini akan dibahas mengenai analisis kebijakan peta perjalanan pendidikan nasional 2020-2035. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah gambaran pendidikan di Indonesia?, (2) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan?, (3) Bagaimanakah kebijakan peta jalan pendidikan nasional Indonesia?. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi analitik dan studi literatur kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan Indonesia pernah mengalami suatu perubahan sistem pendidikan, karena pada saat itu terjadi pembaharuan Undang-Undang yang berkaitan dengan pendidikan. Kemudian, tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan berkaitan dengan proses input, pelaksanaan, dan output dari pendidikan. Untuk membuat pendidikan semakin berkembang maka dibuatlah Peta Jalan Pendidikan Nasional dimana program atau kebijakan Merdeka Belajar menjadi strategi utamanya.

Kata Kunci: Kebijakan; Pendidikan; Tantangan

Abstract

Education is important for everyone. With education, the country will also develop. To achieve good education, of course, the government has made a policy or education map so that education is more organized and can achieve its goals optimally. The policies made by the government have of course gone through a long thought process, if later there are obstacles in implementing the policy then this can be used as improvements or lessons so that in the future it will be better. In this research, we will discuss the policy analysis of the 2020-2035 national education trip map. The formulation of the problems in this study are: (1) What is the picture of education in Indonesia? (2) What are the challenges faced in the world of education? (3) What is the road map for Indonesian national education? The research method used is qualitative research with an analytic description approach and literature study. The results of this study indicate that Indonesia has experienced a change in the education system, because at that time there was a renewal of laws relating to education. Then, the challenges faced in the word of education relate to the process of input, implementation, and output of education. To make education more developed, a National Education Roadmap is made where the independent learning program is the main strategy.

Keywords: Policy; Education; Challenge

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses transfer ilmu dari seorang guru kepada siswanya. Kegiatan ini dapat dilakukan secara formal, yaitu di sekolah ataupun non formal, misalnya kursus. Setiap tingkat pendidikan tentu memiliki aturan atau kebijakan yang dibuat secara matang agar dapat mencapai pendidikan yang optimal. Dunia pendidikan menjadi sebuah tempat untuk mengembangkan potensi dalam diri individu dan membentuk manusia menjadi insan kamil. Pendidikan akan selalu berkaitan dengan diri manusia. Pendidikan ibarat cahaya yang menuntun manusia agar dapat menjalani kehidupan dengan baik. Untuk dapat mengarahkan setiap proses pendidikan maka dibuatlah peta jalan pendidikan. Peta jalan dalam pendidikan akan membantu penyelenggara pendidikan untuk melalui setiap kebijakan yang ada. Didalam proses pembuatan kebijakan dibidang pendidikan, seorang yang membuat kebijakan harus dapat merumuskan tujuan yang akan dicapai, karena jika kebijakan dibuat tanpa tujuan maka kebijakan tersebut tidak memiliki arti dan tidak menutup kemungkinan bahwa kebijakan tersebut malah membuat permasalahan baru. Contohnya, apabila ada kebijakan yang memiliki tujuan kurang jelas maka dalam proses penerapannya pun akan kurang maksimal dan akhirnya masyarakat dan para analis pendidikan memberikan kritik bahwa kebijakan yang dibuat harus segera diganti (Bakry, 2010 : 2-3).

Sebelum pembuatan kebijakan, akan dilakukan pengkajian kemudian dipikirkan secara matang agar kebijakan benar-benar siap diterapkan. Kita ketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan biasanya dijadikan acuan yang akan membawa kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa yang dikatakan maju dapat dilihat dari kualitas serta sistem pendidikan yang dijalankan. Kemudian, suatu bangsa akan dianggap kurang maju dan tertinggal apabila kualitas pendidikannya masih terbilang rendah (Kadi dan Awwaliyah, 2017 : 145). Untuk itu, ini adalah tugas bersama untuk memajukan bangsa dan negara tercinta. Dengan pendidikan maka akan terbentuklah pemimpin-pemimpin yang dapat melakukan perubahan ke arah kebaikan. Kehadiran pendidikan dijadikan sarana oleh manusia untuk dapat belajar mengetahui, mengkaji, dan memahami segala kenyataan yang ada dalam kehidupan. Untuk itu pendidikan sangat penting bagi setiap orang.

Dalam penelitian Awaluddin Tjalla disebutkan bahwa untuk dapat mencapai standar nasional pendidikan yang bermutu, diperlukan adanya langkah dan sistem evaluasi yang juga bermutu serta dapat dipercaya. Hal ini sesuai dengan yang ada didalam Undang-undang nomor 20/2003, Bab XVI pasal 57, butir 1 yang menjelaskan bahwa evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengendalikan mutu pendidikan secara nasional sebagai akuntabilitas penyelenggaraan proses pendidikan kepada pihak yang memiliki kepentingan (Tjalla, 2010 : 4).

Adanya pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari tercapainya tujuan-tujuan pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang unggul dan mampu bersaing. Selain Awaluddin Tjalla, Sabar Budi Raharjo menjelaskan bahwa dengan adanya standar nasional pendidikan maka tujuan serta arah dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi semakin jelas (Raharjo, 2013 : 4). Apabila ada jenjang pendidikan yang melampaui standar nasional tersebut maka dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan yang ada di jenjang itu terbilang tinggi. Berbagai macam kebijakan yang dibuat akan mendorong terhadap meningkatnya pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik. Dari penelitian-penelitian itu membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana kebijakan peta jalan pendidikan nasional Indonesia di tahun 2020-2035. Dengan adanya peta jalan itu tentu pendidikan akan semakin terarah dan dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas serta mencapai tujuan pendidikan yang sudah dibuat. Guru juga berperan dalam mengembangkan potensinya siswa. Setiap guru pastinya menginginkan peserta didik menjadi orang yang sukses dan bisa bermanfaat bagi negara, untuk itu guru akan semaksimal mungkin memberikan arahan dan memberikan ilmu kepada peserta didik.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi analitik dan studi literatur kepustakaan. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui penelusuran literatur-



literatur ilmiah yang terdapat pada artikel jurnal serta dokumen yang berkaitan dengan analisis kebijakan peta jalan pendidikan nasional 2020-2035. Data-data yang berkaitan dengan peta jalan pendidikan nasional 2020-2035 akan dianalisis secara mendalam. Selanjutnya setelah peneliti melakukan proses pengumpulan data dan analisis, maka peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai penutup hasil penelitian yang dilakukan. Dalam memeriksa keabsahan data menggunakan dua cara yakni : Triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat. Dari metode tersebut, peneliti menjabarkannya sebagai berikut :

- a. Mencari data dari berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
- b. Data yang sudah didapatkan kemudian ditampung dan didiskusikan.
- c. Setelah berdiskusi maka data yang sudah diperoleh tadi kemudian dianalisis secara mendalam.
- d. Tahap yang terakhir yaitu peneliti memberikan kesimpulan sebagai penutup dari proses penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran pendidikan di Indonesia

Ber cerita mengenai pendidikan di Indonesia, ada 3 bentuk lembaga pendidikan yang selama ini berkembang dengan baik yaitu sekolah umum, madrasah (agama), dan pesantren (Suyatno, 2015 : 314). Sekolah umum merupakan sekolah yang berada pada naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian, untuk Madrasah berada dibawah naungan Kementrian Agama. Untuk Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang independen dan tidak berada pada naungan dua Kementerian tersebut. Ketiga lembaga yang disebutkan tadi selalu berupaya untuk mencetak generasi yang cerdas dan tentunya memiliki ketakwaan kepada Allah SWT.

Seperti yang kita ketahui bahwa bangsa Indonesia telah menanamkan nilai- nilai filosof dan edukatif mendasar sebagai sifat di dalam kehidupan. Sementara itu dalam penyusunan filosof, nilai-nilai dijadikan sebagai filsafah. Proses perubahan didalam kehidupan sangatlah dinamis, teknologi dan informasi yang ada semakin maju. Pendidikan adalah sebuah wadah yang tidak bisa lepas dari campur tangan manusia yang meliputi berbagai aspek seperti agama, budaya, ekonomi, politik, dan tempat yang mendukung. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwasanya sistem pendidikan adalah suatu rancangan yang berkaitan melaksanakan pendidikan. Adanya sistem pendidikan ini bertujuan untuk mencapai siswa yang aktif mampu mengembangkan kemampuan, kecerdasan, keterampilan, sikap, serta mengembangkan keahlian yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara (Supendi, 2016 : 59–81).

Di dalam kegiatan pendidikan, harus ada komponen yang bertujuan membentuk pola pikir yang berpengaruh untuk memajukan pendidikan. Ada beberapa unsur-unsur didalam pendidikan yaitu:

- (1) mengetahui tujuan pendidikan,
- (2) seorang pendidik,
- (3) siswa yang akan mendapatkan pendidikan,
- (4) media / audio,
- (5) metode pembelajaran,
- (6) proses dan kegiatan.

Pendidikan Nasional di setiap negara memiliki ciri khas khusus di setiap budayanya. Jika kita lihat, pendidikan di negara Indonesia sudah di rancang sesuai pancasila dan UUD 1945. Indonesia pernah mengalami suatu perubahan sistem pendidikan, karena pada saat itu terjadi pembaharuan undang-undang yang berkaitan dengan pendidikan. Proses pendidikan sangatlah mengutamakan cara untuk mengembangkan murid mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Untuk menarik simpati murid dalam proses pendidikan maka perlu menggunakan berbagai macam metode. Dengan demikian murid akan termotivasi untuk semakin giat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Terkadang seorang pendidik juga perlu melakukan apa yang dilakukan anak didiknya (Nasution, 2008 : 1–10). Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pendidik ikut masuk kedalam dunia anak didiknya sehingga



hubungan antara pendidik dan peserta didik bisa semakin dekat. Disamping mengajarkan materi, pendidik juga bertugas melepaskan peserta didik dari perilaku yang negatif sekecil apapun itu (Rahmadani, 2019 : 20). Negara Indonesia pada saat ini telah menghadapi ragam masalah, baik itu bersumber dalam negeri maupun dari luar negeri. Masalah yang terjadi adalah sebab dari zaman yang semakin berkembang, misalnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, berkurangnya rasa kekeluargaan dalam lingkungan. Karena adanya perubahan mengakibatkan pengaruh yang besar untuk berkembang pendidikan. Pendidikan sangat di perlukan oleh manusia untuk melalui proses kehidupan. Dapat dilihat bahwasanya rancangan pendidikan berasal dari berbagai macam sumber. Seperti yang tertera di dalam Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003, bahwasanya pendidikan sebuah proses yang dilakukan secara bertahap sesuai yang sudah dirancang UUD untuk mencapai perkembangan kemampuan individu .

Secara umum, pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya memenuhi hakikatnya sebagaimana pendidikan yang sesungguhnya baik secara filosof ataupun praksis. Namun, selama ini pelaksanaan pendidikan sepanjang sejarah sudah berusaha berjalan sempurna sesuai yang terkandung didalam undang-undang, untuk mengarahkan masyarakat menjadi manusia memiliki pikiran yang cemerlang, berwibawa, memiliki karakter yang baik sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan diharapkan manusia menjadi pembelajar seumur hidup karena untuk menjalani kehidupan dibutuhkan pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, setiap warga negara memiliki hak sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendidikannya. Di Indonesia tentu ada sekolah yang mahal, murah atau bahkan gratis, tetapi tidak serta merta menjamin kualitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut (Primadata dan Kusumawati, 2014 : 29). Hal ini menjadi tugas pemerintah serta mereka-mereka yang berkesempatan mengenyam pendidikan yang tinggi untuk memberikan kontribusi di dunia pendidikan supaya kualitas pendidikan di Indonesia semakin baik.

Proses pendidikan yang ada di desa pastinya berbeda dengan pendidikan yang ada di kota. Pendidikan di kota akan memberikan kemudahan dalam proses akses informasi, internet yang lancar, dan adanya perangkat yang mendukung dalam setiap pembelajaran. Berbeda dengan di kota, pendidikan di desa lebih banyak mengalami kendala seperti sulit mengakses internet, fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung, jarak sekolah yang jauh dan lainnya sehingga membuat banyak orang-orang di desa yang memiliki semangat belajar tinggi hingga ia rela merantau ke kota untuk melanjutkan pendidikan (Anas dkk, 2015 : 420). Semangat belajar yang tinggi sangat perlu ditanamkan dalam diri. Dengan adanya semangat akan membuat belajar semakin menyenangkan dan tidak menjadi beban.

3.2 Tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan

Tantangan atau permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan banyak sekali macamnya. Masalah tersebut bisa timbul dari siswa, lingkungan, atau bahkan berasal dari guru itu sendiri. Terdapat banyak permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia seperti masih kurangnya kemampuan untuk berkembang, permasalahan kurikulum, keunggulan pendidikan yang masih kurang, banyaknya keluhan kesah yang sering di temukan di dalam proses berlangsungnya pendidikan baik itu dari peserta didiknya maupun dari pihak sekolah yang terkait. Segala permasalahan dapat diatasi apabila semua pihak ikut memberikan kontribusi agar kualitas pendidikan semakin baik dan maju. Jika kualitas pendidikan semakin baik maka akan lahir orang-orang yang berilmu sehingga mereka dapat menyumbangkan ilmunya untuk membuat Indonesia semakin berkembang. Permasalahan dibidang pendidikan selalu terjadi setiap tahunnya. Permasalahan yang paling utama biasanya adalah berganti-gantinya kurikulum. Permasalahan lain yang terjadi yaitu meliputi proses input, proses, sampai pada output pendidikan. Ketiga hal ini saling berkaitan satu sama lain. Input akan berpengaruh pada kelanjutan proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga nantinya akan berpengaruh pada hasil output. Seterusnya, output pun akan kembali berjalan ke input pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau ke dunia kerja, dimana semua yang telah dipelajari akan mulai dipraktekkan atau diaplikasikan (Megawati, 2012 : 228). Permasalahan yang terjadi pada proses input contohnya pada



saat penerimaan peserta didik. Peserta didik harus diseleksi agar terpilih mereka yang benar-benar mampu mengikuti semua proses pendidikan.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru harus menganalisis kira-kira masalah apa saja yang dapat menghambat proses pembelajaran. Dengan demikian, guru akan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi. Penggunaan metode yang tepat dalam mengajar juga akan berpengaruh pada peserta didik. Apabila menggunakan metode yang tepat, peserta didik akan dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Guru juga berperan sebagai motivator agar peserta didik bisa semangat belajar. Tidak jarang pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik merasa bosan dan tidak fokus pada pelajaran atau bahkan mereka merasa tertekan karena adanya tuntutan dari orang tua yang menginginkan anaknya menjadi siswa yang berprestasi.

Dalam pendidikan Islam dijelaskan bahwa seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang unggul serta mampu mengimplisitkan nilai relevan (dalam ilmu pengetahuan itu), yaitu sebagai umat Islam yang bisa di contoh dan dapat membagikan pengetahuan Islam serta nilai-nilai pendidikan yang ia ajarkan. Tetapi untuk menjadi pendidik yang profesional diperlukan syarat yang lebih dari itu. (Mudzakir, 2008 :93) Selain memiliki pengetahuan, pendidik juga harus memiliki perilaku seperti yang Nabi ajarkan yaitu shidiq, amanah, tabligh, dan fatonah. Pendidik bisa dikatakan sebagai pemegang peran penting dalam proses pendidikan.

Pendidikan hendaknya diarahkan agar dapat memenuhi segala kebutuhan manusia untuk menghadapi rintangan yang terjadi didalam hidupnya. Adanya intensitas terhadap muatan pendidikan diharapkan dapat menciptakan solusi dari berbagai persoalan kehidupan. Pendidikan terus bergerak mengikuti perkembangan, kebutuhan, dan tuntutan zaman. Terwujudnya pendidikan yang bermutu tidak mungkin terlepas dari peran pemerintah serta komponen yang ada didalam dunia pendidikan seperti guru. Oleh karenanya pemerintah dan seluruh komponen pendidikan harus segera mengetahui permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan dan apa saja peran serta kontribusi pemerintah dalam menyikapi pendidikan di Indonesia yang telah masuk pada era disrupsi ini. Sebisa mungkin kita menyikapi dengan bijak perkembangan teknologi yang terjadi khususnya pada era Revolusi 4.0 di bidang pendidikan saat ini. Semua perubahan yang terjadi harus menjadi motivasi bagi dunia pendidikan untuk dapat memunculkan kreativitas, sehingga dapat menghasilkan (calon) guru yang memiliki kualitas, profesional dan berkarakter. Maka dari itu munculah tantangan yang harus dihadapi dan dicarikan solusinya pada era revolusi 4.0 ini khususnya oleh pemerintah (Khotimah, 2020 : 515-516).

Pendidikan merupakan sebuah investasi sumber daya manusia (SDM) dalam waktu yang panjang, yang memiliki nilai strategis bagi berlangsungnya peradaban manusia di dunia. Terdapat banyak komponen yang berpengaruh serta sangat penting dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah guru. Di era global ini pendidikan sangat diperlukan bagi siapa saja. Era global merupakan era dimana terjadi perubahan sosial, berupa bertambahnya hubungan diantara masyarakat serta elemen-elemen yang terbentuk akibat adanya proses transkulturasi perkembangan teknologi dalam bidang transportasi dan komunikasi yang memberikan fasilitasi berupa pertukaran budaya dan ekonomi internasional. Perkembangan nilai-nilai kehidupan yang seperti tidak ada sekat yang memisahkan ini terjadi karena adanya globalisasi. Globalisasi bisa diartikan dengan sebuah gerakan mendunia, yaitu suatu perkembangan pembentukan sistem dan nilai-nilai kehidupan yang sifatnya global atau menyeluruh (Oviyanti, 2013, : 268-270). Penggunaan teknologi dalam proses belajar dan mengajar merupakan suatu keperluan saat ini, karena teknologi dapat membantu memperluas dan mengembangkan pembelajaran peserta didik, serta mendukung tujuan pengajaran. Selain itu, penggunaan teknologi membarikan pengaruh yang besar pada aplikasi pendidikan, dan mengubah cara guru dalam mengajar, cara siswa belajar, dan cara guru dan siswa berkomunikasi. Namun, ini bisa menjadi rintangan yang nyata bagi pendidik untuk dapat menguasai berbagai perangkat teknologi, supaya pendidik mampu memahami dan menyampaikan pembelajaran dengan baik, dan tidak salah dalam memahami siswa (Saputra, 2020 : 21).

Segala tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan jangan sampai membuat semangat menuntut ilmu menjadi berkurang. Justru dengan tantangan-tantangan inilah yang menjadi batu loncatan untuk dapat mewujudkan pendidikan yang diharapkan. Menurut Syamsuar dan Reflianto, ketepatan dalam memilih dan melakukan inovasi pendidikan sangat memberikan peluang untuk terciptanya berbagai kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga akan membuat kegiatan pembelajaran berlangsung efektif serta efisien dalam memberikan fasilitas bagi peserta didik agar dapat meraih komponen yang menentukan terciptanya kondisi yang baik selama pembelajaran. (Reflianto dan Syamsuar, 2018 :4)

3.3 Peta Jalan Pendidikan Nasional Indonesia

Peta jalan pendidikan nasional diharapkan mampu untuk membentuk SDM yang unggul dan berkualitas serta memiliki kompetensi yang baik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020 : 1-75). Visi dari pendidikan Indonesia tahun 2035 yaitu “Membangun masyarakat Indonesia untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang unggul, terus berkembang, sejahtera, dan berakhlak mulia dengan menumbuhkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila”. Dengan adanya visi ini, diharapkan bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung dibangku sekolah saja melainkan berlangsung seumur hidup karena sejatinya manusia membutuhkan ilmu untuk dapat menjalani setiap kehidupannya. Selain menjadi pembelajar seumur hidup, SDM yang unggul juga harus menerapkan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila seperti beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, mandiri, suka bergotong royong, menghormati kebhinekaan, kreatif dan memiliki daya pikir yang kritis. Dalam peta jalan pendidikan juga dibuat kebijakan merdeka belajar dimana kebijakan ini bertujuan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia. Kebijakan ini memerlukan dukungan dari seluruh pemangku kebijakan (termasuk siswa) untuk dapat menjadi *agent of changes* dan memberi pengaruh serta dukungan secara penuh. Merdeka belajar mengharapkan bahwa anak-anak Indonesia harus bersekolah dan tidak ada anak yang tertinggal. Hal tersebut dapat dicapai apabila terdapat perbaikan pada infrastruktur dan teknologi, pendanaan, kepemimpinan, serta kurikulum dan asesmen nasional. Merdeka belajar dijadikan sebuah sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama.

Pada tingkat pendidikan prasekolah difokuskan pada pengembangan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional. Kemudian pada tingkat pendidikan dasar dan menengah hal yang difokuskan adalah keterampilan dasar, pengetahuan umum, serta pembentukan sikap dan nilai. Pada pendidikan tinggi hal yang dikembangkan adalah keterampilan teknis tingkat tinggi, praktis, dan kognitif. Selain itu, pengetahuan yang relevan dengan industri juga diperlukan dan yang tidak kalah penting adalah keterampilan dalam penelitian.

Kebijakan merdeka belajar menjadi strategi utama dalam meningkatkan pendidikan di tahun 2035. Strategi yang dilakukan yaitu :

1. Menerapkan kolaborasi dan pembinaan antar sekolah (TK, SD, SMP, SMA, dan Informal).
2. Melakukan peningkatan terhadap kualitas guru serta kepala sekolah.
3. Membangun/menciptakan *platform* pendidikan nasional yang berbasis teknologi.
4. Memperbaiki kurikulum nasional, pedagogi, dan penilaian.
5. Melakukan kerjasama/ kolaborasi dengan pemerintah daerah agar distribusi bisa dipastikan sudah merata.
6. Menciptakan sekolah atau lingkungan belajar masa depan yaitu lingkungan yang aman, memanfaatkan teknologi, kreatif dan lain-lain.
7. Dan lain-lain.

Untuk dapat menjalankan strategi merdeka belajar tersebut maka perlu lah dibentuk sekolah sebagai penggerak yang akan memelopori adanya Merdeka Belajar melalui proses bimbingan, dukungan dari rekan, serta adanya pengembangan teknologi dalam sekolah. Sekolah yang berperan sebagai penggerak tentu akan menjadi penghubung serta penyalur untuk dapat mentransformasikan sekolah yang ada disekitarnya dan sebagai pusat pelatihan guru. Pelatihan guru ini diharapkan dapat menghasilkan guru yang berkualitas. Penghargaan yang tinggi bagi guru dengan kompetensi atau



performa yang berkualitas, dengan demikian guru bisa mendapatkan penghasilan yang layak. Pendidikan di masa depan juga diharapkan mampu memanfaatkan penggunaan teknologi supaya membantu pembelajaran agar semakin efektif. Pendidikan dengan basis teknologi tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung dari masing-masing sekolah. Adapun rencana dukungan dari pemerintah mengenai sarana dan prasarana teknologi yaitu melakukan proses negosiasi untuk mendapatkan harga kuota yang terjangkau. Negosiasi ini dilakukan bersama perusahaan telekomunikasi. Rencana yang lain yaitu membuat rancangan skema subsidi kuota, memastikan bahwa tiap sekolah memiliki sarpras yang mendukung, memastikan jangkauan jaringan yang luas, serta bekerjasama dengan PLN agar listrik bisa merata.

Untuk dapat memastikan kebijakan Merdeka Belajar akan terus berlanjut serta akan mencapai semua target 15 tahun ke depan, maka ada prinsip keberlanjutan yang diterapkan oleh pemerintah yaitu :

1. Mencapai **~20% massa yang kritis (*critical mass*)** pada semua perubahan kebijakan (contoh : 20% sekolah akan menjadi sekolah penggerak) dan memastikan kondisi yang baik bagi sistem pendidikan untuk beroperasi secara mandiri.
2. Melakukan transformasi kepemimpinan internal yang ada didalam Kementrian dan di tingkat daerah.
3. Melakukan revisi berbagai peraturan perundangan (yang berlaku saat ini adalah UU Sisdiknas) supaya para pemangku kepentingan Pendidikan dapat melanjutkan kebijakan ini.
4. Mengintegrasikan peran pihak ketiga didalam sistem Pendidikan, contohnya dunia industri dalam perguruan tinggi.

Untuk menghadapi era revolusi 4.0 seperti sekarang ini hal yang perlu dilakukan yaitu :

1. Persiapan sistem pembelajaran yang lebih inovatif di perguruan tinggi supaya dapat menghasilkan lulusan yang berdaya saing atau kompetitif.
2. Rekonstruksi kebijakan pada lembaga pendidikan tinggi yang lebih adaptif serta responsif.
3. Persiapan SDM.
4. Melakukan terobosan dalam riset dan pengembangan.
5. Melakukan inovasi untuk meningkatkan produktivitas. (Menristekdikti, 2018)

Tidak mungkin ada makhluk yang Allah ciptakan di muka ini yang dapat memperoleh kesempurnaan secara langsung tanpa melalui sebuah proses. Begitu pula dengan pendidikan, proses yang ada didalam pendidikan merupakan proses yang terarah dan memiliki tujuan untuk memberikan arah kepada peserta didik (manusia) menuju ke titik optimal kemampuannya. Kemudian, tujuan yang ingin dicapai ialah manusia yang memiliki kepribadian utuh dan menjadi hamba yang mengabdikan kepada-Nya (Mukhroji, 2014 : 16-17). Setiap ilmu yang ada tidak terlepas dari pendidikan sehingga kedudukan pendidik sangat tinggi di dalam Islam (Ali, 2014 : 85).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan : (1) pendidikan di Indonesia pernah mengalami perubahan sistem pendidikan selain itu, potret pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan memiliki perbedaan. Jika di kota, guru dan peserta didik lebih mudah dalam mengakses informasi dan sarana belajarnya pun lebih lengkap. Berbeda dengan desa, disana masih banyak sekolah yang sarana belajarnya kurang memadai. (2) Tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan seputar penggunaan kurikulum, kemudian bagaimana cara guru mengajar sehingga menghasilkan output yang baik agar dapat menciptakan pendidikan yang bermutu. (3) Kebijakan merdeka belajar menjadi strategi utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tahun 2035. Kebijakan ini berlaku pada tingkat TK, SD, SMP, SMA, dan sekolah Informal. Pemerintah juga akan menciptakan sekolah masa depan yang memiliki lingkungan aman dan memanfaatkan teknologi secara maksimal.



Daftar Pustaka

- Mudzakir, Abdul Mujib dan Jusuf. (2008). Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana.
- Ali, M. (2014). Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), 85.
- Anas, A. Y., Riana, A. W., & Apsari, N. C. (2015). Desa Dan Kota Dalam Potret Pendidikan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 420. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13592>
- Bakry, A. (2010). Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik. *Jurnal MEDTEK*, 2(1), 2-3.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2), 145. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v1i2.32>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035, 1-75.
- Khotimah, T. K. (2020). Persepsi Guru Terhadap Tantangan dan Peluang Pendidikan. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 515-516.
- Megawati, P. (2012). Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. *Formatif*, 2(3), 228. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i3.105>
- Menristekdikti. (2018). Pengembangan IPTEK Dan Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri. (<https://www.ristekbrin.go.id/pengembangan-iptek-dan-pendidikan-tinggi-di-era-revolusi-industri-4-0/>) diakses 20 April 2021.
- Mukhroji. (2014). Hakekat Pendidik Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 16-17.
- Nasution, E. (2014). Problematika pendidikan di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.31227/osf.io/u9wg2>
- Oviyanti, F. (2013). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 268-270.
- Primadata, A. P., & Kusumawati, D. K. (2014). Modernisasi Pendidikan di Indonesia sebuah Perspektif Sosiologis terhadap Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 29.
- Raharjo, S. B. (2013). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511–532. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>.
- Rahmadani. (2019). Pendidik Dalam Perspektif Al- Qur 'an. *Jurnal Sains Riset(JSR)*, 9(2), 20.
- Reflianto, & Syamsuar. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 4.
- Saputra, A. (2020). Pendidikan Dan Teknologi: Tantangan Dan Kesempatan. *IJIEM: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan*, 3(1), 21.



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 6, No. 1, 2021

ISSN (print) : 2527-578X

ISSN (Online): 2715-6818

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/JPKD>

-
- Supendi, P. (2016). Variasi (Format) Sistem Pendidikan di Indonesia. *Almufida*, 1(1), 59–81.
- Suyatno. (2015). Sekolah Islam Terpadu Dalam Peta Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Al-Qalam*, 32(2), 314.
- Tjalla, A. (2010). Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau dari Hasil-Hail Studi Internasional. *Seminar Nasional FKIP-UT*, (3), 4. <http://pustaka.ut.ac.id/pdfartikel/TIG601.pdf>